

## PELUANG PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PUISI DI SMP DENGAN TEKNIK AKROSTIK

*(Opportunities For The Development Of Poetry Learning In Junior High School With Acrostic Techniques)*

**Eni Riswanti; Sri Suciati; Harjito**

Program Pascasarjana PGRI Semarang

[eniriswanti19@gmail.com](mailto:eniriswanti19@gmail.com); [suciati1965@yahoo.com](mailto:suciati1965@yahoo.com); [harjitoian@gmail.com](mailto:harjitoian@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran puisi di SMP dengan teknik akrostik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan modifikasi metode *Research and Development* oleh Borg dan Gall. Tahap pengembangan pembelajaran meliputi 1) analisis kurikulum, mencari sumber pustaka (studi literatur), penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa, dan penyusunan prototipe pembelajaran; 2) tahap validasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau ahli dan guru; 3) tahap uji coba pembelajaran di dua sekolah penelitian; dan 4) menganalisis hasil uji coba dan penyempurnaan pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran puisi dengan teknik akrostik terkait kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran sebesar 92,82%; kebutuhan pembelajaran puisi terkait kondisi awal terhadap pembelajaran sebesar 97,1%, kebutuhan pembelajaran puisi terkait pengetahuan awal pemahaman materi puisi sebesar 81,01% merasakan kesulitan menentukan tema, kebutuhan pembelajaran puisi terkait penggunaan teknik akrostik sebesar 86,95%. Artinya, 89,47% peluang untuk pengembangan pembelajaran puisi dengan teknik akrostik di SMP.

Kata Kunci : pembelajaran, puisi, teknik akrostik

### ABSTRACT

*This study aims to develop poetry learning in junior high school with acrostic techniques. The research was conducted using a modified Research and Development method by Borg and Gall. The learning development phase includes 1) curriculum analysis, searching for library sources (literature studies), distributing questionnaires to the needs of teachers and students, and preparing learning prototypes; 2) the validation stage of learning which is carried out by presenting experts or experts and teachers; 3) the learning trial phase in the two research schools; and 4) analyzing the results of trials and learning improvements. The results of the analysis of the needs of teachers and students' needs for learning poetry with acrostic techniques related to the obstacles faced by teachers and students in learning were 92.82%; the need for poetry learning related to the initial conditions for learning was 97.1%, the need for poetry learning related to initial knowledge of understanding poetry material was 81.01% who found it difficult to determine the theme, the need for poetry learning related to the use of acrostic techniques was 86.95%. That is, 89.47% opportunities for the development of poetry learning with acrostic techniques in junior high school.*

*Keywords: learning, poetry, acrostic technique*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala (61:2009) merupakan kegiatan “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran puisi sebagai salah satu jenis karya sastra memiliki daya tarik tersendiri. Susunan kalimat yang indah dan puitis mampu membius para pembaca, bahkan memengaruhi kehidupan seseorang. Sayangnya beberapa pendapat menganggap bahwa pembelajaran puisi membutuhkan waktu, bakat sastra dalam menulis, dan kemampuan tingkat tinggi. Pembelajaran puisi dirasakan sulit terutama pada kompetensi dasar menyajikan puisi secara lisan/tertulis

Pembelajaran puisi dianggap sulit oleh peserta didik karena berbagai kendala yang dialami oleh peserta didik. Kendala yang dialami peserta didik di tingkat SMP

antara lain masih kurangnya, teknik atau metode pembelajaran yang digunakan. Guru masih menggunakan cara konvensional, Guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Minat peserta didik akan puisi juga masih rendah. Apalagi kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan/ide dalam menulis puisi juga masih kurang. Hal ini didukung oleh pemahaman materi akan pembelajaran puisi yang dimiliki peserta didik masih rendah.

Penerapan model, metode, strategi pembelajaran yang tepat, dan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, serta peran guru juga sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam semua kompetensi dasar pembelajaran puisi.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pemerintah menganjurkan agar guru menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik yang membangkitkan aktivitas peserta didik, antara lain: (a) interaktif dan inspiratif; (b) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (c) kontekstual dan kolaboratif; (d) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian peserta didik; dan (e) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran puisi dengan penggunaan teknik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Teknik pembelajaran yang tepat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik akan berimbas baik pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran puisi memerlukan teknik yang menarik minat peserta didik dan mudah diterapkan dalam pembelajaran, serta mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang terdapat dalam setiap kompetensi dasar yang akan dicapai. Salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran puisi adalah teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran puisi. Teknik akrostik adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat. Teknik akrostik ini erat kaitannya dengan akronim yang membantu kita mengingat item-item suatu informasi. Akronim sendiri adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal penting yang perlu kita ingat lagi.

Kelebihan teknik akrostik sebagai teknik mengingat dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi pada semua kompetensi dasar. Pada kompetensi dasar menyajikan teks puisi secara lisan/tertulis teknik akrostik digunakan dengan menulis huruf awal pada setiap barisnya membentuk sebuah kata ketika dibaca secara vertikal (Melasarianti, 2019). Akrostik merupakan sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir pada setiap baris-barisnya merupakan sebuah kata/nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain (Ernawati, 2017; Fitri, 2017; Huliatusunisa, 2020).

Adapun manfaat dari teknik akrostik ialah sebagai berikut: 1) mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya, 2) membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kosakata, 3) membantu siswa menemukan kata pertama dalam puisinya, 4) Membimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi, 5) dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama (Hidayat & Indihadi, 2018; Habibi, dkk., 2019; Mudjiyanto & Ivana, 2019)

Oleh sebab itu, pembelajaran puisi dengan teknik akrostik ini diharapkan akan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari keempat kompetensi dasar puisi, khususnya untuk

peserta didik kelas VIII SMP di Kabupaten Semarang. Berdasarkan realita tersebut, penting untuk mengembangkan pembelajaran puisi dengan teknik akrostik untuk siswa SMP.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pembelajaran puisi di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang pada 28 April 2022 bahwa dalam pembelajaran puisi di sekolah tersebut masih menggunakan cara konvensional. Guru menjelaskan dengan model ceramah di awal pertemuan dan menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi serta langkah-langkah menyusun puisi. Tampak peserta didik lebih asyik ngobrol dengan teman di sebelahnya daripada mendengarkan penjelasan guru. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran puisi. Tidak ada tulisan apapun yang ditulis oleh guru di papan tulis.

Kondisi yang tidak jauh berbeda juga ditemukan saat penelitian di sekolah 2, yaitu SMP Negeri 3 Ambarawa. Guru tampak menjelaskan materi unsur-unsur pembangun puisi di awal pembelajaran dengan model ceramah. Media pembelajaran yang digunakan hanyalah papan tulis. Sikap peserta didik juga hampir sama dengan sekolah penelitian 1. Peserta didik asyik ngobrol dan bahkan ada yang bermain gawai. Beberapa peserta didik keluar masuk ruang kelas dengan alasan ke kamar mandi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Produk yang dimaksudkan tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan software (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staf (Sugiyono, 2020: 202).

Penelitian Pengembangan R & D tersebut memiliki langkah-langkah berikut (Borg dan Gall, 1983: 775): 1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), 4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), 5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*), 6) uji coba lapangan (*main field testing*), 7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), 8) uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*), 9) penyempurnaan produk hasil (*final product revision*), dan 10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Menurut Sukmadinata (2013: 164), produk pendidikan bisa dikembangkan berupa pembelajaran di kelas ataupun model-model atau media-media pembelajaran. Lalu diadaptasi menjadi tiga tahap, yaitu 1) studi pendahuluan, meliputi studi pustaka, uji lapangan, dan penyusunan draf produk; 2) pengembangan, terdiri atas uji coba tahap pertama, tahap kedua, dan seterusnya, dan 3) pengujian.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran puisi dengan teknik akrostik yang mudah digunakan oleh guru dan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan adalah video keindahan alam objek wisata di Kabupaten Semarang.

Data merupakan bahan baku sebuah penelitian. Data bisa menggambarkan mengenai suatu keadaan atau permasalahan yang perlu pengolahan. Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang hanya bisa didapatkan dari sumber pertama atau asli. Data sekunder diperoleh bukan dari sumber pertama.

Data primer dalam penelitian ini adalah (a) informasi tingkat kebutuhan peserta didik dan guru sebagai langkah awal dari pengembangan pembelajaran puisi di SMP dengan teknik akrostik; (b) hasil belajar peserta didik yang disiapkan untuk analisis

tingkat keberhasilan setelah proses pembelajaran menggunakan teknik akrostik.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari data kajian pustaka atau laporan-laporan peneliti sebelumnya. Data sekunder yang lain berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru di sekolah penelitian. Data dari guru merupakan hasil penilaian yang telah diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran puisi dengan teknik akrostik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan terhadap fisik, biologis, dan psikologis objek. Agar memperoleh data yang akurat, maka observasi harus dilakukan secara cermat. Sugiyono (2009:145) mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data yang lengkap, karena tersusun dari biologis dan psikologis. Dua di antaranya proses pengamatan dan ingatan. Dalam bukunya, Sugiyono (2014:145) menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi merupakan langkah yang dilakukan melalui pengamatan

dan dapat menggunakan blangko observasi sebagai instrumen (Arikunto, 2010:273).

Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah lembar penilaian pembelajaran dan lembar pengamatan saat pembelajaran.

#### **b. Penyebaran Angket dan Kuesioner**

Angket adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Angket disebut juga kuesioner. Sementara Sugiyono (2009:142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau untuk dijawab oleh responden. Kelebihan dari teknik ini adalah dapat menjangkau jumlah yang banyak, karena berbentuk pertanyaan tertulis. Berdasarkan dari segi cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket atau kuesioner terbuka dan angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner atau angket terbuka adalah angket yang jawaban dalam pertanyaan tersebut bebas sesuai pendapat atau pikiran responden. Sedangkan angket atau kuesioner tertutup adalah angket atau kuesioner yang jawaban dalam pertanyaan sudah disediakan. Sugiyono (2009:142) menjelaskan bahwa pembuatan angket atau kuisisioner perlu memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut antara lain isi dan tujuan pertanyaan sesuai dengan penelitian,

bahasa yang digunakan mudah dipahami, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal yang sudah lama, pertanyaan tidak menggiring kepada jawaban yang baik-baik saja.

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi sesuai dengan jawaban dari angket yang sudah disediakan berupa angket kebutuhan guru dan peserta didik.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan hasil penelitian mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian pengembangan pembelajaran puisi dengan teknik akrostik. Hasil penelitian pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Hasil Analisis Kebutuhan Guru**

Hasil analisis angket kebutuhan guru yang dilakukan kepada dua orang guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP di Kabupaten Semarang yaitu Responden A dari SMP Negeri 3 Ambarawa dan Responden B dari SMP Negeri 4 Ungaran. Pengisian angket digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru terkait dengan a) kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran teks puisi; b) kebutuhan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran teks puisi saat

ini; c) pengetahuan awal guru mengenai materi teks puisi; dan d) pembelajaran teks puisi melalui teknik akrostik dengan bantuan video keindahan alam di kelas

#### **a. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Puisi**

Rekapitulasi hasil pengisian angket kebutuhan guru yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran teks puisi menunjukkan bahwa kendala yang mereka alami adalah kurangnya referensi bahan ajar teks puisi, kurangnya referensi buku antologi puisi, ketersediaan bahan ajar teks puisi di perpustakaan sekolah yang sangat terbatas, serta kurangnya ketersediaan bahan ajar teks puisi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran teks puisi adalah materi teks puisi dirasakan sulit oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari kegiatan di awal pembelajaran bahwa peserta didik merasakan kesulitan menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi. Peserta didik merasa kesulitan dalam menulis puisi. Dalam benak mereka bahwa pembelajaran puisi lebih fokus dan mengutamakan aspek keterampilan menulis puisi.

Kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran teks puisi adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik pembelajaran puisi. Selama ini mereka

mengajar dengan teknik ceramah dan belum pernah mencoba teknik lain.

#### **b. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Pembelajaran Puisi**

Dari hasil pengisian angket kebutuhan guru berkaitan dengan pembelajara teks puisi saat ini di dua sekolah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknik pembelajaran teks puisi di kelas belum bervariasi. Mereka masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional atau dengan ceramah. Mereka belum menggunakan teknik akrostik atau teknik yang lain. Dari keempat kompetensi dasar pada materi teks puisi mereka hanya menggunakan teknik ceramah dan bersumber pada satu buku paket. Mereka membutuhkan pengetahuan teknik pembelajaran teks puisi yang lebih bervariasi agar peserta didik menjadi lebih menyenangkan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka juga membutuhkan pengetahuan akan teknik pembelajaran teks puisi yang dapat digunakan di luar kelas. Selama ini peserta didik hanya duduk di kelas mendengarkan penjelasan guru tanpa ada diskusi atau kegiatan lain.

Selain itu, kebutuhan guru di dua sekolah penelitian berkaitan dengan kondisi pembelajaran teks puisi adalah bahwa mereka membutuhkan kondisi yang membuat peserta didik aktif dan berkolaborasi. Saat pembelajaran teks puisi mereka mengharapkan ada teknik pembelajaran yang

menarik dan mudah digunakan tanpa membutuhkan sarana prasarana atau dukungan teknologi. Peserta didik saling bertukar pendapat dalam pembelajaran teks puisi dan belajar mengungkapkan pendapat.

### **c. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Pengetahuan Awal dalam Pembelajaran Puisi**

Berdasarkan hasil pengisian angket kebutuhan guru berkaitan dengan pengetahuan awal pembelajaran teks puisi ditemukan fakta bahwa peserta didik di SMPN 4 Ungaran dan SMPN 3 Ambarawa belum memiliki kemampuan menyebutkan unsur-unsur pembangun teks puisi. Peserta didik lebih mengenal penulisan teks puisi. Peserta didik belum mampu menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri atas tema, diksi, majas, rima, nada, citraan, tipografi, dan amanat.

Selain itu ditemukan fakta bahwa peserta didik di sekolah penelitian belum memiliki pengetahuan tentang teknik yang mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran teks puisi. Selama ini peserta didik merasa bahwa pembelajaran teks puisi sangat membosankan karena mereka tidak memiliki bakat dan bukan sastrawan. Mereka hanya mengenal pembelajaran teks puisi sebatas pada menulis puisi.

Fakta lain yang ditemukan berdasarkan penelitian adalah bahwa peserta

didik kesulitan menentukan unsur pembangun puisi. Menurut guru, hasil pembelajaran teks puisi belum mencapai ketuntasan klasikal pada keempat kompetensi dasar teks puisi yaitu mengidentifikasi unsur pembangun puisi yang diperdengarkan atau dibaca, menyimpulkan unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca, menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi, serta kompetensi dasar menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan.

### **d. Kebutuhan Guru Berkaitan dengan Pembelajaran Puisi dengan Teknik Akrostik**

Dari hasil pengisian angket tentang kebutuhan guru berkaitan dengan pembelajaran teks puisi melalui teknik akrostik didapatkan hasil bahwa kedua guru di dua sekolah penelitian sangat setuju jika pembelajaran teks puisi menggunakan teknik akrostik dengan bantuan video keindahan alam. Kedua guru menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar teks puisi dengan teknik akrostik yang didukung dengan video keindahan alam akan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan video keindahan alam akan memudahkan peserta didik dalam menentukan tema. Peserta didik akan mengingat hal-hal yang berkesan di ingatannya saat melihat tayangan video

keindahan alam. Hal-hal yang berkesan ini akan mereka ingat dan akan menjadi dasar tema dalam pembelajaran teks puisi khususnya pada kompetensi dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk puisi secara tulis/lisan.

## **B. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Sesuai dengan prosedur penelitian, pengisian angket kebutuhan juga diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terkait dengan pengembangan pembelajaran puisi dengan teknik akrostik. Sampel penelitian untuk pengisian angket diberikan kepada peserta didik di dua sekolah menengah pertama di Kabupaten Semarang sebagai responden, yaitu SMP Negeri 4 Ungaran dan SMP Negeri 3 Ambarawa. Adapun jumlah responden di SMP Negeri 4 Ungaran sebanyak 35 anak dan 34 responden di SMP Negeri 3 Ambarawa.

Pengisian angket untuk mengetahui kebutuhan peserta didik berkaitan dengan a) kendala yang dihadapi saat pembelajaran teks puisi; b) kondisi awal saat pembelajaran teks puisi; c) pengetahuan awal pemahaman materi dalam pembelajaran teks puisi; d) pembelajaran puisi dengan teknik akrostik. Adapun hasil analisis angket yang telah diisi oleh responden adalah sebagai berikut.

### **a. Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Kendala yang Dihadapi Saat Pembelajaran Puisi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan kendala yang dihadapi saat pembelajaran teks puisi diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 64 peserta didik (92,82%) tidak menyetujui bahwa pembelajaran teks puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Bahkan hanya terdapat satu peserta didik (1,43%) yang merasakan bahwa pembelajaran teks puisi itu sangat menyenangkan.

Terdapat 56 peserta didik (81,31%) tidak menyetujui jika pembelajaran teks puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang mudah. Hanya dua peserta didik yang merasakan pembelajaran puisi adalah kegiatan pembelajaran yang mudah dan mereka kuasai. Hasil rekapitulasi pengisian angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan kendala yang dihadapi saat pembelajaran teks puisi menunjukkan terdapat 69 peserta didik (100%) yang terkendala karena pembelajaran hanya dilakukan secara ceramah sesuai teori.

### **b. Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Kondisi Awal Terhadap Pembelajaran Puisi**

Berdasarkan hasil rekapitan pengisian angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan kondisi awal terhadap pembelajaran teks puisi dapat diketahui fakta sebagai berikut. Sebanyak 67 peserta didik (97,1%) menyatakan bahwa pembelajaran teks puisi sangat dominan dilakukan dengan teknik ceramah. Sebanyak 65 peserta didik (94,2%) menyatakan pembelajaran teks puisi tidak menggunakan media pembelajaran, 67 peserta didik (97,1%) menyatakan bahwa guru sangat mengutamakan kegiatan pembelajaran hanya menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi. Peserta didik hanya mendengarkan saja sambil mencatat.

#### **c. Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Pengetahuan Awal Pemahaman Materi Pembelajaran Puisi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan pengetahuan awal pemahaman materi pembelajaran teks puisi menunjukkan hasil sebagai berikut. Sebanyak 25 peserta didik (33,28%) merasakan sangat kesulitan dalam menentukan tema dalam pembelajaran teks puisi. Sebanyak 41 peserta didik (61,01%) merasa kesulitan dalam menentukan tema di awal pembelajaran teks puisi. Hanya 3 peserta didik (5,72%) merasa tidak kesulitan dalam menentukan tema sebuah puisi.

#### **d. Kebutuhan Peserta Didik Berkaitan dengan Pembelajaran Puisi dengan Teknik Akrostik**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan pengisian angket kebutuhan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran teks puisi dengan teknik akrostik terdapat 60 peserta didik (86,95%) menyatakan sangat menyetujui apabila pembelajaran teks puisi akan lebih mudah dengan tema keindahan alam. Sebanyak 65 peserta didik (94,2%) menjawab setuju apabila pembelajaran teks puisi akan menjadi lebih mudah dengan teknik akrostik.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran teks puisi di kelas VIII di SMP Negeri 4 Ungaran dan SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten Semarang, bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran teks puisi adalah dari empat kompetensi dasar teks puisi yang harus dikuasai peserta didik ternyata hampir semua tidak diminati oleh peserta didik.

Ketidakminatan peserta didik terhadap pembelajaran teks puisi telah diungkapkan dalam angket kebutuhan bahwa menurut mereka menulis puisi merupakan materi yang sulit, terutama dalam menentukan tema dan memilih kata yang puitis. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menentukan tema dalam pembelajaran teks puisi pada KD 4.8. Kosakata yang dimiliki oleh peserta didik juga masih kurang. Mereka

merasa kesulitan dalam menentukan kata-kata yang indah dan bermakna. Dari pandangan kedua guru di sekolah tersebut juga menyatakan bahwa pembelajaran teks puisi diakui sebagai pembelajaran yang sulit dan kurang diminati bagi sebagian besar peserta didik.

Deskripsi permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan observasi dan pengisian angket kebutuhan guru dan peserta didik bahwa mereka membutuhkan teknik pembelajaran puisi menarik sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Mereka juga membutuhkan teknik pembelajaran puisi yang berbeda dari apa yang selama ini mereka alami. Pembelajaran puisi yang mereka butuhkan adalah pembelajaran dengan menggunakan teknik yang berbeda dan mudah digunakan. Pembelajaran puisi yang mereka butuhkan diharapkan mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi menjelaskan materi dengan ceramah di depan kelas terlalu lama. Mereka mengharapkan adanya pembelajaran puisi yang mampu menciptakan suasana belajar di kelas dengan berdiskusi dan peserta didik benar-benar aktif.

Deskripsi permasalahan yang dihadapi guru di dua sekolah penelitian berdasarkan pengisian angket kebutuhan menunjukkan

identifikasi akan adanya kebutuhan pembelajaran puisi yang kontekstual. Pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga membutuhkan pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih percaya diri, berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan menerima pendapat teman.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitiandan pengembangan R & D (Research and Development), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk penelitian pengembangan ini adalah pembelajaran puisi di SMP dengan teknik akrostik. Tahapan penelitian dan pengembangan terdiri atas empat tahapan yaitu: tahap pengembangan pembelajaran meliputi analisis kurikulum, penyebaran angket kebutuhan guru dan peserta didik, serta penyusunan prototype pembelajaran; 2) tahap validasi prototype pembelajaran oleh dosen ahli dan guru; 3) uji coba di sekolah yang telah ditentukan; 4) analisis hasil uji coba, pembahasan, dan penyempurnaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di dua sekolah dapat

disimpulkan bahwa teknik akrostik berpeluang digunakan sebagai pembelajaran puisi di SMP. Peluang sebesar 94,2% ini muncul berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran puisi karena bosan, kurang berminat, dan guru hanya menggunakan teknik ceramah/konvensional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Nurul Khairani. 2018. Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40-47.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Aryanti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polut Kabupaten Takalar*.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Atikah. 2016. *Teknik Menulis Puisi Akrostik*. Bandung: Media Tama.
- Bawamenewi, A. 2021. Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638-642.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. “*Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*”. New York: Longman.
- Dyanti, Eryani Puspa. 2018. Keefektifan Teknik Akrostik dan Teknik Kata Berantai dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Media Video Destinasi pariwisata pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php.jpbsi>.
- Ernawati, O. D., & Utami, S. P. 2017. Keefektifan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan teknik akrostik dan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam untuk siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 16-21.
- Frye, E. M., W. Trathen, & B. Schlagal. 2010. “Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework”. *The Reading Teacher*, 63 (7): 591–595.
- Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. 2019. Pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra di sekolah dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1).
- Hamsa, dkk. 2019. Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Volume 8 Nomor 2.
- Harley, A., & Noyes, D. 2009. *African Acrostics: A Word In Edgeways*. Somerville, MA: Candlewick. Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen, & Bob Schlagal. 2010. *Extending Acrostic Poetry Into Content Learning*.

- A Scaffolding Framework. The Reading Teacher. 63 (7): 591–595.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. 2018. Teknik akrostik dalam penulisan puisi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*.
- Keraf, Gorys. 1989. *Ragam Tulisan : Jenis dan Manfaat*. Jakarta: Karya Utama Media.
- Kosasih, Endang. 2017. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Pustaka.
- Kristian, N., Suyono, S., & Sunaryo, S. (2016). Pengembangan bahan ajar menulis laporan penelitian berbasis pengayaan skemata bacaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 203-213. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i2.6123>
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S., Mulyono, T., & Hartati, M. D. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bermuatan Kebhinekaan Pancasila untuk Mereduksi Radikalisme Siswa SMP. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 213-227.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. 2019. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 55-64.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajahmada Univercity Press.
- Putri, Eka Maharani. 2019. *Puisi Akrostik (Cara Mudah membuat Puisi)*. Kuningan: Goresan Pena.
- Rahmayantis, M. D., & Lailiyah, N. 2020. Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1Tulungagung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 243-254.
- Rai Nuratni, Ni Komang dkk. 2014. Kajian Puisi Akrostik dengan Pendekatan Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Kelas VII C SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 Nomor.
- Soegiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sudibyo. 2008. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik*. Retrieved from <http://gerbangpendidikan.blogspot.com>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Petode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.